

Malyatun Derita Kanker Mulut



KR-Istimewa

Malyatun mengharap kan urulan tangan para pembaca KR untuk ulobat.

MALYATUN, warga Ngandam RT 001/RW 003 Wonosobo Sikunang Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah (Jateng) menderita penyakit kanker mulut.

Menurut pengakuan Malyatun, penyakit kanker mulut yang dideritanya berasal adanya benjolan di mulut. Ia merasakan sakit yang luar biasa.

"Saya tidak bisa tidur. Gejala ini saya rasakan pada tahun 2014. Pada tahun 2018 mulai dilakukan tindakan operasi. Operasi pertama dilakukan 4 Maret 2018. Setelah itu berlanjut ke tindakan medis berikutnya berupa kemoterapi yang sudah 36 kali sejak Agustus 2019," ujar Malyatun.

Malyatun yang didampingi Pakdenya saat datang ke Redaksi KR, Kamis (26/10) lalu mengatakan, tindakan medis berikutnya dirinya melakukan radio terapi selama 32 hari, berakhir 4 Maret 2020. Setelah itu, Malyatun juga melakukan CT scan 15 Januari 2021 dan biopsi yang ke-2, bahkan operasi total 27 April 2021. Dilanjutkan operasi penutupan lubang mulut di leher di RSU Dr Sardjito Yogyakarta, 28 Juli 2023.

"Sebagai warga yang tidak mampu, saya mohon urulan tangan para donatur dan para pembaca KR untuk kepeduliannya. Apalagi saya hingga saat ini masih menjalani kontrol ke RS-UP Dr Sardjito Yogyakarta," pintanya. **(Rar)-f**

Leukemia, Rafka Program Kemoterapi 113 Minggu

SEBELUMNYA sehat-sehat saja, Rafka Aprilano (14) sepulang sekolah tiba-tiba tulangnya serasa sakit. Periksa 3 kali ke mantri, panas dingin sembuh. Namun kumat lagi hingga dibawa ke dokter Puskesmas, baru diketahui remaja kelas 2 SMP Mandiraja Banjarnegara ini sakit leukemia (kanker darah).

"Hasil lab Agustus 2023 lalu, sel darah putih menggerogoti sel darah merah. Dulu 2019 pernah kena tipes, awalnya dikira Rafka kumat tipes, ternyata bukan," ungkap Sutarno (42), ayah Rafka saat di Redaksi KR, Kamis (26/10).

Semula Rafka dirujuk ke RSUD Banyumas selama 5 hari, menerima transfusi darah dan infus, hingga kemudian dirujuk lagi ke RSUP Dr Sardjito. "Di Yogyakarta selama pengobatan tinggal di rumah singgah. Program kemoterapi 113 minggu, baru dapat minggu ke-4," ucap Sutarno.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA0878-3964-6420. **(Red)**

tamo. Sutarno menyebutkan kondisi Rafka naik turun, badan kurus sekali. "Dari dulu Rafka divonis gizi buruk. Sekarang makan malah banyak, sehari bisa 8 kali. Bangun jam 2 malam, lapar minta makan," ucap Sutarno yang bersama istrinya Soviana Rakhman (37) setia menunggu proses pengobatan anak tunggalnya.

Menunjukkan Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa setempat, warga Desa Purwasaba RT 01 RW 01, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ini mencoba mengetuk kepedulian dermawan pembaca KR.

"Anak tunggal saya menderita kanker darah sangat membutuhkan bantuan dana untuk biaya pengobatan yang mendesak. Sebagai buruh harian lepas penghasilan Rp 600.000/bulan dan dari Keluarga Tidak mampu sangat membutuhkan bantuan," ucapnya.

Rafka sendiri bersemangat untuk sembuh, dan tetap bersekolah dengan mengerjakan tugas-tugas dari guru sekolah SMP 2 Mandiraja Banjarnegara



KR-Retno Wulandari

Rafka Aprilano

yang disampaikan ke guru di Yogya. "Masa depan Rafka masih panjang dan menjadi harapan keluarga," ungkap Sutarno. **(Vin)-f**

SD MUKARTA
Launching Buku Karya Guru dan Siswa



KR-Istimewa

Sebagian buku-buku yang dipamerkan.

YOGYA (KR) - Dalam rangka Milad ke-105 SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, Komunitas Belajar (Kombel) literasi SD Muh Karangkajen Yogyakarta (SD Mukarta) menggelar berbagai kegiatan. Di antaranya pameran buku, bedah buku, dan launching buku.

Ada tiga buku yang dilaunching, yaitu buku Antologi Puisi karya guru dan siswa yang berjudul 'Kau Siapa' yang ditulis oleh Novia Nuryany dan kawan kawan, 'Serat Piwulang Prasaja' karya Sunarjo, dan karya Aba Idris Shalatan berjudul 'Mimpi & Cinta'.

Selain itu, dalam rangka bulan bahasa Oktober lalu, bekerja sama dengan Balai Bahasa dalam kegiatan Festival Sastra Yogyakarta (FSY) digelar bedah buku menghadirkan

kan Indrian Koto, Penyair & Sastrawan Nasional, serta moderator Jenal A Nurfalah MPdI.

Hadir dalam pameran, bedah buku dan launching buku Dr Ratun Untoro SS MHum dari Balai Bahasa, Ismawati Retno Wigiarti SIP MA Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan), dan Paksi Raras Alit Direktur FSY, serta kepala-kepala sekolah kementren Mergangsan, orangtua siswa, dan siswa yang tergabung dalam kegiatan literasi sekolah.

Kepala SD Mukarta Novia Nuryany menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi kesempatan pada sekolah dan para guru untuk melaksanakan gelar karya kombel literasi sekolah. **(Fie)-f**

SOAL PUTUSAN MK
Tak Bisa Dianulir dengan Putusan MKMK

YOGYA (KR) - Sidang Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) tentang dugaan pelanggaran kode etik oleh Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), menjadi sorotan publik.

Menurut praktisi sekaligus pakar Hukum Tata Negara Dr Tugiman SH MSI, dalam perspektif yuridis normatif, ada dua hal berbeda ketika putusan MK dihadapkan pada sidang kode etik MKMK. Sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2003 juncto UU Nomor 7 tahun 2020 tentang Mahkamah Konstitusi, bahwa putusan MK itu

bersifat final n binding.

"Final artinya putusan MK itu putusan terakhir yang tidak terbuka ruang untuk melakukan upaya hukum, baik upaya hukum biasa maupun upaya hukum luar biasa. Sedangkan binding artinya putusan itu mengikat dan harus ditaati oleh siapapun," terang Calon Anggota DPD RI dari DIY ini, Selasa (7/11).

Terkait sidang kode etik MKMK, menurut Tugiman, hanya bersidang, berbicara dan memproses masalah dugaan pelanggaran kode etik saja. Oleh karena itu, sesuai kewenangannya

MKMK tentu tidak menyentuh pokok persoalan keputusan MK (putusan MK Nomor 90 terkait syarat capres-cawapres).

Keputusan MKMK dalam sidang kode etik ada 3 kemungkinan, pertama memberikan hukuman teguran, bisa tertulis atau lisan. Kemungkinan kedua peringatan dan kemungkinan ketiga yang terberat adalah pemberhentian hakim MK yang terbukti melanggar kode etik.

"Dalam konteks ini kalau kemudian putusan MK tadi dihadapkan pada persoalan sidang kode etik MKMK, ini substansinya tentu berbeda," ujar Doktor Hukum Tata Negara Universitas Padjajaran sekaligus Dosen Pascasarjana Universitas Pasundan ini.

Tugiman menegaskan bahwa putusan MK tentu tidak bisa diubah dengan putusan MKMK yang substansinya kode etik. Sementara keputusan MK adalah menguji norma sebuah UU terhadap UUD 1945. "Dengan demikian putusan MKMK tidak ada korelasinya dengan putusan MK," pungkasnya. **(Dev)-f**



KR-Istimewa

Dr Tugiman SH MSi (kanan) memberikan penjelasan.



Karya SH Mintardja

'PIJAR SEKOLAH' PERCEPAT DIGITALISASI
Dimanfaatkan Lebih dari 7.000 Sekolah

YOGYA (KR) - Pemanfaatan teknologi bisa menjadi jawaban atas tantangan di dunia pendidikan dalam negeri. Seluruh anak di Indonesia kini bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas melalui platform daring dengan menggunakan Pijar Sekolah.

"PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) meyakini, teknologi merupakan salah satu solusi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui salah satu produk digital unggulannya, Pijar Sekolah, Telkom berkomitmen untuk berperan aktif meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia," ujar Direktur Digital Business Telkom Muhammad Fajrin Rasyid, Selasa (7/11).

Menurut Fajrin Rasyid, sekolah di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan antusiasmenya dalam menggunakan Pijar Sekolah. Jumlah pengguna aktif Pijar Sekolah naik

lebih dari 150 persen. Penjualan Pijar Sekolah juga meningkat, dari 6.000 lebih sekolah di 2022, kini sudah lebih dari 7.000 sekolah merasakan manfaat platform Pijar Sekolah.

Peningkatan penggunaan dan penjualan Pijar Sekolah ini sekaligus menjadi indikator banyaknya sekolah yang sadar akan pentingnya digitalisasi guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di

lingkungan sekolah.

"Tidak hanya sekolah di kota besar, sekolah-sekolah di kota kecil pun turut menggunakan Pijar Sekolah dan merasa terbantu dengan terciptanya transformasi digital di sektor pendidikan," ujar Head of Education Ecosystem Telkom Sri Safitri.

Dikemukakan, kehadiran Pijar Sekolah menjadi bukti nyata komitmen Telkom untuk menciptakan

talenta-talenta unggulan yang memiliki daya saing di Indonesia.

Digitalisasi menjadi solusi agar proses belajar-mengajar di sekolah menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga anak bisa mengembangkan potensi diri. Tak hanya Pijar Sekolah, Leap Telkom Digital juga menaungi produk dan layanan digital lainnya. **(San)-f**



KR-Istimewa

Platform Pijar Sekolah semakin banyak dimanfaatkan di berbagai wilayah.

Polda DIY Bagikan Paket Sembako

YOGYA (KR) - Kepolisian Daerah (Polda) DIY menggelar silaturahmi dan bakti sosial (baksos) pembagian 250 paket sembako, Jumat (3/11) di Pos Polantas Gardu Anim, Teteg Malioboro, Ngabean, dan Gondomanan, Kota Yogya.

"Baksos ditujukan bagi Komunitas Juru Parkir Abu Bakar Ali (ABA), Penggerak UMKM Teteg,

Komunitas Pelaku Usaha di Taman Parkir Senopati, dan Perkumpulan Jaga Warga Dusun Serangan, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogya," tutur Kasubdit 2 Ditintelkam Polda DIY AKBP Dwi Prasetyo Nugroho SE MH di sela baksos.

Dijelaskan, Polda DIY mengemban tugas mendukung pertumbuhan ekonomi

nasional dengan mengawal kelompok pelaku usaha agar tetap bisa berkarya dan bertumbuh. "Baksos ini juga bertujuan mendukung terlaksananya Pesta Demokrasi atau Pemilu 2024 yang aman dan damai," jelas AKBP Dwi didampingi Kasatlantas Polresta Yogya AKP Maryanto SH MM.

Polda DIY, lanjutnya, ju



KR-Istimewa

Kasubdit 2 Ditintelkam Polda DIY AKBP Dwi Prasetyo Nugroho SE MH menyerahkan sembako dalam baksos Polda DIY.

DALAM pada itu, maka orang-orang dari barak itu pun sudah berkumpul pula. Para pengawal telah mencoba menjelaskan apa yang akan terjadi.

"Kami sama sekali tidak berniat untuk menakut-nakuti kalian karena kalian memang bukan penakut. Tetapi kalian memang lebih baik mengetahui keadaan yang sebenarnya supaya kalian tidak terkejut karenanya, dan justru menjadi kehilangan akal. Sejak sekarang kalian sudah harus mempersiapkan hati kalian masing-masing untuk menghadapi keadaan yang bakal datang," berkata salah seorang pengawal kepada orang dari barak itu. "Semuanya yang bakal terjadi memang tergantung sekali kepada kalian. Kalau kalian gigih mempertahankan diri, kalian akan selamat. Tetapi kalau kalian menyerahkan diri kalian kepada keadaan, kepada kehendak dan keputusan lawan, maka nasib kalian pun akan berada di tangan mereka. Kau dapat melihat beberapa contoh di sini. Orang yang menyerahkan dirinya karena sebab apa pun, akan mengalami nasib yang tidak menyenangkan. Karena itu, kalian tidak boleh

mengalami hal itu. Kalian harus berjuang sebaik-baiknya."

Orang-orang yang mendengarkan uraian pengawal itu mengangguk-anggukkan kepala mereka. Seakan-akan mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dicengkam oleh ketakutan tanpa arti. Dan ketakutan mereka itulah yang telah membuat mereka hidup dalam keadaan yang sangat tertekan.

Kini seakan-akan mereka menghadap kepada suatu keadaan, yang baru, yang diletakkan di hadapan mereka. Mereka mempunyai kesempatan untuk menentukan keadaan itu.

Di serambi, Sutawijaya pun telah berbicara panjang lebar dengan Kiai Gringsing dan Sumangkar, apakah yang sebenarnya mereka hadapi. Kiai Telapak Jalak menurut pendengaran Sutawijaya dari para pengawalnya adalah seorang yang memang pilih tanding. Itulah sebabnya maka mereka harus benar-benar berhati-hati.

"Kita harus memperhitungkan setiap kemungkinan," berkata Kiai Gringsing, "juga atas kemungkinan penggunaan racun."

"Ya."

"Untunglah di sini aku menemukan sejenis tumbuhan yang dapat menawarkan racun. Berhari-hari aku menyelidikinya, akhirnya aku berkesimpulan bahwa pohon itu memang mempunyai kekuatan penawar."

"Pohon apakah itu?" "Daunnya kecil bersirip ganda" "Darimana Kiai tahu?"

"Semula aku hanya menduga-duga. Pohon sejenis perdu itu terdapat banyak sekali di halaman dukan yang terbunuh itu, seakan-akan sengaja telah ditanam. Dan agaknya memang demikian. Aku tidak pasti apakah kasiatnya. Tetapi karena dukan itu mempunyai kemampuan menawarkan racun, aku sudah berpikir ke arah itu. Apalagi, ketika di dapur rumahnya yang kecil aku menemukan daun-daun pohon perdu itu yang sudah kering. Yang sudah dipanasi. Aku yakin bahwa dedaunan itu mengandung kasiat. Ternyata penyelidikanku berhasil. Dedaunan itu mempunyai kekuatan menawarkan racun. Yang aku belum tahu, sampai berapa lama kekuatan itu tetap ada di dalam tubuh seseorang." **-(Bersambung)-f**